

# Strategy for SMA Muhammadiyah 3 Pandaan in Learning during the Covid-19 Pandemic [Strategi SMA Muhammadiyah 3 Pandaan Dalam Pembelajaran saat Pandemi Covid 19]

Desi Intan Romadhona<sup>1\*</sup>, Muhlasin Amrullah<sup>2</sup>

{intandesi546@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id}

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** The study discusses the training a teacher does to the student in imposing an online learning in Muhammadiyah 3 Pandaan High Schools. It needs to be researched, since the value of learning is a course of action that includes the use of methods and the use of various power resources in learning. Where learning is the effort of educators to help learners engage in learning activities, thus developing a new territory in learning strategy to be effective and efficient. Strategy may be defined as a broad outline of course to act in an effort to achieve the established goals of teacher and learner's activities in the realization of teaching activities to achieve the outlined goals. According to the covid-19 strategy of learning, it is hoped to provide increased progress in the effective teaching learning activities that each learning takes place. So in boosting good qualities, it is expected that learners are more active to ask questions, be more active in discussions, and be more active in sharpening their new knowledge. The learning strategy influences what they gets and what's inside.

**Keywords:** Learning Strategies, Improved Protege Quality.

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dalam menanamkan pembelajaran online (daring) di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan. Hal tersebut perlu diteliti, karena strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran yaitu upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga menumbuhkan tuuan dalam strategi pembelajaran untuk di capai secara efektif dan efesien. Strategi merupakan rangkaian usaha guru untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebagai cara umum kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang efektif. Dengan adanya strategi pembelajarn yang sesuai pada masa pandemi covid-19 diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar yang berkualitas setiap pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam meningkatkan kualitas yang baik diharapkan peserta didik lebih aktif untuk mengajukan pertanyaan, lebih aktif dalam berdiskusi, dan lebih aktif dalam mengasah pengetahuan yang baru di dapatnya. Strategi pembelajaran mempengaruhi apa yang di dapatnya dan apa yang di asahnya.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Peningkatan Kualitas Peserta Didik

## 1. Pendahuluan

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan (Masitoh dan Laksmi Dewi dalam Aswan, 2016). Menurut Syafaruddin dan Iwan Nasution dalam Aswan (2016) mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah seni dalam melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Menurut Miaso dalam Nasution, W. N., (2017) Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Adanya strategi pembelajaran maka guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pandemic COVID-19 telah melanda berbagai Negara termasuk Indonesia yang menimbulkan berbagai dampak berat terutama pada sektor Pendidikan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dilakukan secara Daring. [3]. Media daring dianggap sangat efektif dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan pendidikan. Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring Riyana (2019)

Pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Menurut Agustino, Halijah, dan Misno, [1];[2];[4] kelebihan dari pembelajaran daring adalah untuk menciptakan suasana belajar baru, dimana peserta didik akan dibawa ke dalam suasana belajar yang baru. Dengan suasana belajar yang baru ini yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi ini dilakukan di luar kelas, hal ini dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif. Di sisi lain juga adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya. Kondisi pembelajaran dengan strategi awal tatap muka secara langsung dan berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring), hal ini membutuhkan waktu bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan perbedaan yang ada. Pembelajaran secara daring memanfaatkan perangkat elektronik dengan dibutuhkan sambungan internet dalam penyampaian mata pelajaran. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara daring ini seperti keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana (laptop atau HP), kesulitan akses jaringan internet, kondisi listrik tidak stabil, dan keterbatasan kuota internet.

Proses adaptasi dalam bidang pendidikan cenderung menjadi rumit dan berat ketika guru tidak terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran dan Teknologi Informasi (IT). Hal ini mengakibatkan sebagian guru memilih belajar berbagai cara untuk memberikan tugas saja kepada siswa. Sistem penugasan kepada siswa dinilai sangat memberatkan karena siswa tidak memahami materi yang dimaksud namun diberikan tagihan pembelajaran. Akibatnya orang tua yang mendampingi siswa belajar di rumahpun mengeluhkan kondisi ketidakpahaman tersebut. Untuk itu diperlukan berbagai cara agar guru dapat mulai berinovasi dengan strategi pembelajaran daring ini. Selain itu, dalam pendapat Nugraha et al., [5] menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran.

## **2. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang strategi SMA Muhammadiyah 3 Pandaan dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi selama di lokasi serta literatur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

SMA Muhammadiyah 3 Pandaan berdiri pada tahun 1986 dalam perkembangan pasang surut pada tahun 1986 SMA Muhammadiyah 3 Pandaan mengalami kendala pada jumlah siswa sempat pada tahun 1984-1995 SMA Muhammadiyah 3 Pandaan tidak memiliki siswa, kemudian pada tahun 1997 di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan kembali eksis. Gedung SMA Muhammadiyah 3 Pandaan dulu berada di JL. Pahlawan Sunaryo No.256, Magasari, Kutorejo, Kec.Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur. Pada bulan januari tahun 2020 SMA Muhammadiyah 3 Pandaan pindah di JL Ra kartini No.12, jogo nalan, jogosari, kec.pandaan, pasuruan, jawa timur. SMA Muhammadiyah 3 Pandaan sempat mengalami perkembangan pasang surut karna kalah dengan program Smk. tidak Hanya SMA Muhammadiyah 3 Pandaan yang mengalami penurunan tetapi sekolah selain SMA Muhammadiyah 3 Pandaan juga mengalami penurunan. sekolah yang mempunyai basic ormaslah yang tidak begitu terlalu mengalami penurunan seperti sekolah yang memiliki basic Nu. karena di daerah pandaan minoritas tidak orang muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 3 Pandaan bahkan tiap tahun dapat di amati siswa yang muhamadiyah sendiri kurang lebih 15%. Selama pandemi SMA Muhammadiyah 3 Pandaan melakukan pembelajaran secara daring. Dalam melakukan pembelajaran daring ada saja kendala seperti masalah pulsa karena rata-rata siswa SMA Muhammadiyah 3 Pandaan dari kalangan menengah ke bawah.

SMA Muhammadiyah 3 Pandaan memiliki kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan efektif yang di lakukan pada pagi hari seperti halnya kegiatan tadarus yang di laksanakan daring selama 15 menit . sedangkan dalam stategi pembelajaran lebih familidar melalui whatsapp, guru di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan mencoba dengan menggunakan pembelajaran seperti kuis, goggle classrom tetapi siswa SMA Muhammadiyah 3 Pandaan lebih familidar menggunakan grub whatsapp. pemerintah memberikan bantuan dalam sekolah akhirnya guru mengarahkan siswa menggunakan aplikasi goggle meet dan zomm pada matapelajaran tertentu seperti matapelajaran matematika,ekonomi. Dalam pembelajaran secara daring guru-guru mengalami kesulitan dalam memantau siswa karena kendala aplikasi lain yang ada di hp kendala lebih banyak untuk ikut pelajaran yaitu siswa lebih sering menggunakan hpnya tidak untuk pembelajaran tetapi siswa membuka aplikasi lainnya seperti tiktok instagram, siswa sering beralasan habis kuota karena di pakai untuk aplikasi lain hal ini membuat kegiatan pembelajaran tidak maksimal, Tantang guru paling berat menghadapi siswa terutama siswa kelas 12. Terkadang siswa juga mengalami hambatan dari keluarga seperti kurang motivasi dalam belajar.

Guru melakukan pembelajaran PIB (Program Intensifikasi Belajar) yang di khususkan kelas 12, PIB di lakukan dalam 2 sesi dan 2 gelombang di 2 kelas jadi guru membagi siswa menjadi 2 . Karena sulit mempersiapkan siswa dalam ujian tanpa ada bimbingan dari guru seperti

matapelajaran matematika ekonomi akutansi tanpa tata muka . guru berusaha setiap ada ujian pts atau ujian sekolah di lakukan dengan daring dengan memanfaatkan aplikasi sidikmu jadi dalam aplikasi sidikmu siwa lebih mudah mengerjakan di aplikasi bersama jawabannya, dengan itu memudahkan guru dalam pengambilan nilai. Sebelum adanya pandemi dalam pelaksanaan jam pembelajaran secara maksimal dan sudah terarah, akan tetapi dalam pandemi ini matapelajaran di potong menjadi separuh misalnya seperti pembelajaran sejarah harusnya 4 jam setiap 4 kali pertemuan dalam seminggu tapi dalam masa pandemi ini di potong menjadi 2 jam pertemuan lebih banyak guru memberikan tugas mandiri berupa potofolio atau dengan proyek jadi tidak efektif setiap mapel berjumlah 4 menjadi 2 . Kendala seperti itu tidak berkondisi untuk siswa di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan.

#### **4 Kesimpulan**

Demikian kesimpulan dari artikel ilmiah yang sudah saya buat terkait sejaraproses pembelajaran.berikut ini bagian poin terpenting terkait Stategi Pembelajaran yang merupakan suatu rencana tindakan rangkai kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran online memberikan pengalaman yang baru dalam metode pembelajaran saat ini. Penggunaan media digital menjadi kunci penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran online. Pendidik dapat menguasai berbagai sarana pembelajaran online. SMA Muhammadiyah 3 Pandaan dalam strategi pembelajaran lebih familier melalui whatsapp. Dalam pembelajaran secara daring guru-guru mengalami kesulitan dalam memantau siswa karena kendala aplikasi lain yang ada di hp. Di artikan bahwa kesulitannya di sma muhammadiyah pandaan kalah dengan sma/smk yang lain , dan di pandaan terutama kota/ kabupaten pasuruan bukan di daerah yang basis muhammadiyah beda dengan di daerah sidoarjo banyak sekali basik orang muhammadiyah.

Guru melakukan pembelajaran PIB (Program Intensifikasi Belajar) yang di khususkan kelas 12. Sebelum adanya pandemi dalam pelaksanaan jam pembelajaran secara maksimal dan sudah terarah, akan tetapi dalam pandemi ini matapelajaran di potong menjadi separuh. Kendala dan godaan yang ada dalam situasi pembelajaran di masa pandemic ini siswa daring dan hambatannya tidak ada yang mengawasi apalagi anak sma jadi setela absen siswa tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung . guru sebagian besar mengamati terlebih dahulu kemudian jika sudah melampaui batas guru melakukan pendekatan ke ortu sesekali guru mengunjungi rumah nya.

#### **Ucapan Terimakasih**

Dengan selesainya artikel ilmiah yang sudah saya buat, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada, Allah SWT, yang telah memberikan saya kesehatan jasmani dan rohani dalam melaksanakan kegiatan selama pembuatan Artikel Ilmiah. Ibu Tri Linggo Wati, S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membimbing,mengarahkan,dan mengoreksi selama penyusunan dan penulisan artikel ilmiah. Terimakasih kepada ibu guru matapelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 3 pandaan ibu Dian Sulistiowati yang sudah berkenann untuk saya wawancarai dalam mendapatkan informasi yang saya butuhkan.

## References

- [1] Agustino, L. (2020, August 24). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270.
- [2] Halijah, N. (2020). Pentingnya kolaborasi guru dan orangtua siswa dalam pembelajaran daring. In *Koran Metro Riau (Issue 20)*. Edisi Jumat, 14 Agustus 2020. diakses tanggal 24 Juli 2021
- [3] Kemendikbud. (2020). Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi Covid – 19. <https://dikti.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 24 Juli 2021
- [4] Misno, D. (2020). Covid-19 (wabah, fitnah, dan hikmah). *Amma Alamih*. Google Scholar. diakses tanggal 23 Juli 2021
- [5] Nasution, W. N., 2017. Strategi pembelajaran. Penerbit Perdana Mulya Sarana
- [6] Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. Google Scholar diakses tanggal 24 Juli 2021
- [7] Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan, 1–43. Google Scholar diakses tanggal 24 Juli 2021